



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Jl. Adi Sucipto 154, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
p3m_usahid@yahoo.com

SURAT PENUGASAN

Nomor: 152/ST/LPPM/Usahid-Ska/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusnandari Retno Cahyani, SE., M.Si
Jabatan : Kepala LPPM
Institusi : Universitas Sahid Surakarta

memberikan penugasan kepada :

Nama : Dhian Riskiana Putri, S.Psi., M.A.
Jabatan : Dosen Psikologi
Institusi : Universitas Sahid Surakarta

Telah terbit artikel, pada 17 Mei 2021, pada jurnal JIKI: Jurnal Ilmu Keperawatan dengan judul "Strategi Edukasi Pemberian Informasi Audio Visual dengan Media *whatsapp group* Sebagai Upaya Persamaan Persepsi Pemakaian Masker dalam Mencegah Penyebaran Covid-19", volume 14 no.1 April Tahun 2021 url sebagai berikut: <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/724>

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 21 Mei 2021
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
Yang menugaskan,

Telah dilaksanakan dengan baik.

Rusnandari Retno Cahyani, SE.,M.Si
Kepala LPPM

(.....)

Tembusan :

1. Arsip
2. Bag. Personalia(Uploud di Sysfo oleh DYS)

STRATEGI EDUKASI PEMBERIAN INFORMASI AUDIO VISUAL DENGAN MEDIA WHATSAPP GROUP SEBAGAI UPAYA PERSAMAAN PERSEPSI PEMAKAIAN MASKER DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19

Dhian Riskiana Putri¹, Puji Prihwanto²

¹Universitas Sahid Surakarta

²UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Korespondensi penulis : dhianrp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya persamaan persepsi tentang pentingnya pemakaian masker sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 melalui pemberian informasi audio visual dengan media WhatsApp Group. Pandemi Covid-19 telah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia. Pemerintah Indonesia melakukan langkah-langkah strategis guna mencegah penyebaran Covid-19 dengan memberlakukan sistem *new normal* atau kebiasaan baru dengan menerapkan protokol kesehatan, yaitu memakai masker ketika keluar rumah, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak (*social distancing*), menghindari kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Langkah pemerintah ini akan dapat efektif jika didukung dengan peran serta masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan. Salah satu faktor yang mendukung peran serta masyarakat tersebut adalah adanya persamaan persepsi tentang pentingnya memakai masker. Oleh sebab itu, dipandang perlu memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemakaian masker dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Adapun strategi edukasi yang dapat digunakan di antaranya melalui pemberian informasi audio visual dengan media WhatsApp Group (WAG). Penelitian ini penting dilakukan mengingat persepsi masyarakat terhadap pentingnya memakai masker berperan besar dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperiment one group pre-test-posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persamaan persepsi terhadap pentingnya memakai masker setelah diberi edukasi melalui pemberian informasi audio visual melalui WhatsApp Group.

Kata Kunci: Edukasi informasi, WhatsApp Group, Persamaan persepsi, Pemakaian masker

Abstract

This study aims to determine the similarity in perceptions about the importance of wearing masks in an effort to prevent the spread of Covid-19 by providing audio-visual information with WhatsApp Group media. The Covid-19 pandemic has spread to almost all countries in the world. The Indonesian government has taken strategic steps to prevent the spread of Covid-19 by imposing a new normal system or new habits by implementing health protocols, namely wearing a mask when leaving the house, washing hands with soap, maintaining social distancing, avoiding crowds, and reducing mobility. This government move will be effective if it is supported by the participation of the community in implementing health protocols in every activity. One of the factors that support this community participation is the shared perception of the importance of wearing masks. Therefore, it is deemed necessary to provide education to the public about the importance of wearing masks in order to prevent the spread of Covid-19. The educational strategies that can be used include the provision of audio-visual information using the WhatsApp Group (WAG) media. This research is important to do considering the public perception of the importance of wearing masks plays a major role in efforts to prevent the spread of Covid-19. This study used a one group pre-test-posttest pre-experimental design. The results of this study indicate a shared perception of the importance of wearing masks after being given education through providing audio-visual information through WhatsApp Group.

Keywords: Information education, WhatsApp Group, Equation of perception, Wearing a mask.

Pendahuluan

Penyebaran Virus Corona atau Covid-19 sebagai pandemi di dunia sudah berada pada tingkat yang mengkhawatirkan. Sejak ditemukannya kasus virus corona jenis baru SARS CoV-2 di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019, kini penyebarannya sudah merata hampir ke seluruh dunia. Terhitung pada 21 Juni 2020, jumlah total kasus Covid-19 di dunia mencapai 8,92 juta kasus. Dari angka tersebut, tercatat angka kematian sebanyak 467.107, sedangkan pasien yang sembuh sebanyak 4,7 juta jiwa (Kompas, 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran virus corona di wilayah negara Indonesia, di antaranya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di daerah-daerah yang mengalami lonjakan penyebaran Covid-19 secara signifikan. Pemerintah juga menggulirkan kebijakan ke kondisi normal baru (*new normal*) dalam menghadapi pandemi COVID-19, dengan memperhatikan aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia saat ini menerapkan skenario kebiasaan baru atau *new normal*. Selanjutnya Pedoman Tatalaksana Protokol Kesehatan (2020) dalam kehidupan *new normal* telah ditetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dalam keputusan nomor HK.01.07/Menkes /328/2020 pada 20 Mei 2020. Pelaksanaan *new normal* menekankan pada pemulihan kehidupan ekonomi dengan mengutamakan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Prinsip utama dari *new normal* adalah menyesuaikan pola hidup dengan menjalankan protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, sering cuci tangan, memakai *hand sanitizer*, dan sebagainya.

Pemakaian masker ketika keluar rumah merupakan salah satu standar protokol kesehatan dalam penerapan kebiasaan baru atau *new normal* di tengah pandemi Covid-19. Setiap orang yang keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain maka wajib memakai masker. Pemakaian masker sangat penting dilakukan untuk mencegah penyebaran Covid-19 karena penyebaran virus corona terutama disebabkan oleh cairan mulut (droplet) yang keluar ketika batuk atau bersin. Bahkan, virus corona dapat menular melalui percakapan dan pernapasan normal dalam jarak dekat dengan orang yang terpapar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh

profesor Universitas A&M Texas, Renyi Zhang menemukan bahwa orang yang tidak mengenakan masker wajah memiliki peluang tinggi terinfeksi virus corona. Hal ini karena transmisi udara melalui aerosol pernapasan sangat dominan untuk penyebaran Covid-19. Menggunakan masker berguna untuk mencegah percikan batuk dari orang yang terinfeksi agar tidak dihirup orang sehat. Adapun bagi orang yang tidak terinfeksi virus, penggunaan masker sangat penting untuk menghindari dari menghirup partikel atmosfer (aerosol) yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi ketika berbicara (Roni dkk., 2000)

Pemerintah Indonesia telah mewajibkan semua warga negara Indonesia untuk memakai masker saat keluar rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Wati dkk (2020) menjelaskan bahwa kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk memakai masker ketika keluar rumah dinilai masih sangat kurang. Hal ini tampak dari banyaknya masyarakat yang melakukan berbagai aktivitas di luar rumah tanpa menggunakan masker. Bahkan menurut Firdayati (2020), beberapa kelompok masyarakat melakukan kegiatan yang berpotensi menyebabkan kerumunan tanpa menggunakan masker. Masih tingginya angka ketidakpatuhan masyarakat dalam memakai masker, disebabkan oleh banyak faktor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Jannah (2019), tentang faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan perawat dan pasien dalam memakai alat pelindung diri (APD) ditemukan beberapa faktor yaitu: faktor persepsi, ketersediaan APD, karakteristik individu, dan pengawasan terhadap penerapan SOP pemakaian APD yang belum maksimal. Perilaku patuh dan tidak patuh ini tentunya didasari pada kesadaran, yang dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap suatu hal atau informasi yang membuatnya yakin.

Hal ini serupa dengan pendapat Novita dalam Sari, dkk (2020) bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi penentuan perilaku, karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku.

Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa, dimulai pada domain kognitif, artinya individu tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi

atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Sebagaimana penjelasan Jean Piaget dalam Hurlock (2011) bahwa perkembangan kognitif individu dewasa (yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa) berada pada tahapan operasional formal, yaitu: dapat berpikir abstrak, rasional dan realistik, mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah.

Singkatnya, Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Suparno, 2011). Sebagai contoh adalah hasil penelitian Sari (2020) ditemukannya ketidakpatuhan masyarakat dalam memakai masker disebabkan karena faktor pengetahuan tentang pentingnya pemakaian masker untuk mencegah penularan Covid-19 relatif masih rendah.

Selanjutnya, Siahainainia dan Bakara (2020) mengemukakan bahwa dari 30 responden yang diteliti, mayoritas tidak memakai masker yaitu sebanyak 23 orang (76.67%), dan minoritas memakai masker yaitu sebanyak 7 orang (23.33%). Alasan responden tidak menggunakan masker ada beberapa yaitu: menjadi sesak nafas, tidak nyaman, merasa diri sehat dan tidak khawatir dengan adanya covid. Data hasil penelitian ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan masker. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan masker masih kurang, karena keterbatasan pengetahuan mengenai dampak/akibat yang muncul disebabkan tidak menggunakan masker.

Oleh karena itu, pemberian edukasi/pendidikan terkait pengetahuan Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan yang benar termasuk juga pentingnya menggunakan masker, dilakukan bagi seluruh masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk kepada mahasiswa sebagai salah satu tonggak cendekiawan yang diharapkan mampu membantu menyebarluaskan informasi secara utuh dalam rangka penanganan covid-19. Dapat dilihat saat ini pemerintah dan berbagai kalangan masyarakat yang peduli dengan pencegahan penyebaran Covid-19 telah melakukan berbagai upaya untuk menghimbau masyarakat memakai masker ketika keluar rumah. Banyak media informasi yang menayangkan layanan informasi terkait

pentingnya pemakaian masker ketika keluar rumah.

Edukasi penyuluhan informasi adalah kegiatan yang berupaya memberikan pemahaman kepada orang-orang yang berkepentingan tentang hal-hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan tertentu, atau untuk menentukan rencana atau arah suatu tujuan yang dikehendaki (Rohani, 2018)

Melalui edukasi pemberian informasi, mahasiswa akan memperoleh pandangan terhadap pentingnya menggunakan masker untuk mencegah penularan covid-19. Edukasi informasi ini dilakukan dengan menggunakan media audio visual yang diberikan melalui media WhatsApp Group.

Pemberian informasi dapat berupa audio visual. Audio visual adalah media informasi modern yang memiliki karakteristik dapat dilihat dan didengar. Media audio visual merupakan perantara dalam penyampaian suatu materi yang penyerapannya melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat membuat individu memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audio-visual mempunyai unsur suara dan gambar. Audio visual dapat berarti juga bahan atau alat yang digunakan di dalam situasi belajar untuk dapat membantu tulisan dan kata-kata yang diucapkan guna memberi suatu pengetahuan, sikap, atau gagasan (Meidiana, 2018). Hasil penelitiannya yang terhadap menyatakan bahwa media audiovisual terbukti efektif untuk meningkatkan suatu pengetahuan atau sikap tertentu.

WhatsApp Group sebagai media sosial dapat menjadi sarana pemberian edukasi informasi. WhatsApp Messenger atau biasa dikenal dengan WhatsApp saja merupakan sebuah aplikasi pengiriman pesan secara cepat melalui media internet dengan lintas platform pada smartphone. Hal ini memungkinkan pengguna apalagi pada kalangan produktif, salah satunya adalah mahasiswa, untuk dapat menerima dan mengirim tanpa menggunakan pulsa, melainkan koneksi internet. Kehadiran WhatsApp memungkinkan seseorang dapat berkiriman pesan dengan pengguna lain berupa teks, audio, file dokumen, foto dan video. Fasilitas layanan dalam WhatsApp bukan hanya bersifat *personal chat* saja, tetapi kita juga bisa memungkinkan membuat *group chat* yang berisi beberapa pengguna WhatsApp lainnya (Nesabamedia, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini penting dilakukan mengingat pemakaian masker ketika keluar rumah merupakan salah satu cara utama dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Pemakaian masker ketika keluar rumah juga menjadi cara efektif bagi individu untuk terhindar dari paparan virus Covid-19. Penelitian ini dilakukan melalui edukasi informasi berupa audio visual dengan media WhatsApp Group untuk meningkatkan pengetahuan sebagai upa persamaan persepsi pada mahasiswa mengenai pentingnya pemakaian masker untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hipotesis yang diajukan peneliti adalah adanya persamaan persepsi pada mahasiswa mengenai pentingnya pemakaian masker untuk mencegah covid-19 melalui edukasi informasi audio visual dengan Whatsaap Group.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh variabel satu dengan variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperiment one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Desain penelitian ini akan disajikan pada tabel berikut.

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Tabel 1. Desain *one group pre-test post-test*

Sumber : (Donald T. Campell and Julian C. Stanley, 1963: 7)

Keterangan :

O₁ : *Pre- test*

O₂ : *Post- test*

X : *treatment*

Responden dari penelitian ini adalah mahasiswa dengan rentang usia 19-23 tahun sejumlah 25 orang. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah: *pertama*, memberikan pretest kepada respondendengan membagikan link skala yang sudah dibuat peneliti melalui Google Form, kemudian responden diminta untuk mengisi skala tersebut. *Kedua*, responden diberikan perlakuan berupa pemberian layanan informasi audio visual tentang pemakaian masker melalui media WhatsApp Group kelas yang sudah ada. Perlakuan diberikan selama empat hari dengan pemberian edukasi sebanyak 3-4 buah informasi visual dan audio visual. *Ketiga*, responden diberikan posttest dengan mengisi skala yang sudah dibuat peneliti melalui Google Form. *Keempat*, melakukan analisis data dari hasil pretest dan posttest responden menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skala likert yang disusun oleh peneliti terdiri dari 31 item. Uji validitas instrumen menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 22.

Hasil uji validitas menunjukkan 28 item valid dan 3 item gugur. Dengan demikian, item skala yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 28 item.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan hasil sebagai berikut:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	31

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan angka 0,923. Nilai uji reliabilitas > 0,60 maka dinyatakan konsisten atau reliabel. Langkah selanjutnya dengan melakukan uji normalitas data. Teknik uji normalitas data untuk responden kurang dari 50 orang menggunakan teknik uji Saphiro Wilk dengan hasil sebagai berikut.

Hasil uji normalitas pada nilai pretest diperoleh angka Sig.0,182 dan posttest diperoleh angka Sig.0,181. Nilai pretest dan posttest >0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah menguji perbedaan nilai pretest dan posttest menggunakan teknik uji paired sample t-test, dengan hasil sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	89.2400	25	7.13723	1.42745
posttest	100.8000	25	9.32738	1.86548

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest - posttest	25	.843	.000

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.155	25	.124	.944	25	.182
posttest	.138	25	.200*	.944	25	.181

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pair 1 pretest & posttest	25	.843	.000
---------------------------	----	------	------

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-11.56000	5.06689	1.01338	-13.65151	-9.46849	-11.407	24	.000

Hasil uji paired sample t-test di atas menunjukkan angka rata-rata (mean) pretest adalah 89.2400, sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 100.8000. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan perbedaan pretest < posttest. Nilai korelasi diperoleh angka sig.0.000. Nilai sig.<0.05 berarti terdapat korelasi antara pretest dan posttest. Tabel output paired sample t-test diperoleh angka *mean paired differences* atau perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest sebesar -11.56000. Selisih perbedaan tersebut antara -13.65151 sampai dengan -9.46849. Nilai sig.(2-tailed) diperoleh angka 0.000. Nilai sig.(2-tailed)<0.05 berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi edukasi pemberian informasi audio visual melalui media WhatsApp berpengaruh secara signifikan terhadap persamaan persepsi mengenai pentingnya menggunakan masker pada mahasiswa.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan adanya persamaan persepsi pada mahasiswa mengenai pentingnya pemakaian masker untuk mencegah penyebaran Covid-19 melalui edukasi informasi audio visual dengan Whatsapp Group. Usaha pencegahan penyebaran covid-19 akan efektif jika disertai kesadaran dan peran aktif seluruh lapisan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan sebagai pola kebiasaan baru (*new normal*) yang diinstruksikan pemerintah.

Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan bagi pihak-pihak yang memiliki

kepedulian terhadap pencegahan penyebaran Covid-19. Pihak-pihak yang berwenang disarankan dapat memanfaatkan layanan informasi melalui media WhatsApp Group sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan kesadaran masyarakat dalam mematuhi anjuran memakai masker untuk mencegah penyebaran Covid-19,

Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait dengan melibatkan pemerintah dan stakeholder yang ada untuk mensosialisasikan informasi yang relevan terjadi saat ini.

Daftar Pustaka

- Firdayanti, F., Alkautsar, A.M., Taherong, F., Andran, Z.F., Saleha, S., & Diafa, D. 2020. Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker di Kelurahan Roang Polong Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2020. *Pedoman Tatalaksana Covid-19-Protokol* (<https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-tatalaksana-covid-19>)
- _____. *Surat Edaran Nomor. Hk.02.01/Menkes/335/2020* (<https://covid19.go.id/p/protokol>)
- Jannah, R.M. 2019. Hubungan Persepsi Keselamatan dengan Kepatuhan Pemakaian APD. *Skripsi. Universitas Airlangga*
- Jati, A. 2020. *Alasan Pentingnya Pakai Masker Saat Pandemi Virus Corona Covid-19.* (<https://www.liputan6.com>)
- Kompas. 2020, *Jumlah Terinfeksi Corona di Dunia 21 Juni Hampir 9 Juta.* (<https://www.kompas.com/sains>)
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Anang, W. 2018. Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan 9, no. 3*
- Nesabamedia. 2020. *Pengertian WhatsApp: Sejarah, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangannya.* (<https://www.nesabamedia.com>)
- Rohani, A. 2018. *Media Intruksional Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Roni, P., Angga, dan Fita, N. 2020. *Tekankan Pentingnya Pakai Masker, Peneliti Sebut Bisa Cegah 66 Ribu Kasus.* (<https://www.suara.com>)
- Sari, D.P., Sholihah, N., & Atiqoh. 2020. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan, Infokes*
- Siahainainia, H.E., dan Bakara, T.L. 2020. Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan Masker dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 di Pasar Sukaramai Medan. *Wahana Inovasi, vol.9, no.1.*
- Suparno, P. 2011. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.* Yogyakarta: Kanisius
- Wati, N., Lestari, N.K., Jayanti, D., & Sudarma, M. 2020. Optimalisasi Penggunaan APD pada Masyarakat dalam rangka Mencegah Penularan Virus Covid-19). *Jurnal STIKes Wira Medika, Bali*